

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manarache menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki reproduksi (Proverawati, 2009). Dalam ajaran islam seorang perempuan yang akan mengalami menstruasi pertama kali (*manarache*) berdasarkan kaidah hukum syara` sama dengan perempuan yang mengalami haid atau menstruasi. Maka ia sudah tidak diperkenankan untuk melaksanakan sholat, puasa, membaca al-qur`an serta amalan yang tidak dipekenankan dilakukan perempuan yang sedang mengalami haid atau menstruasi sampai suci (Hamdani, 2012).

Manarache adalah haid pertama yang akan dialami oleh remaja yang dapat menimbulkan reaksi yaitu reaksi positif dan juga reaksi negatif bagi masa remaja perempuan, sehingga pada remaja yang akan mengalami *manarache* sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik agar tidak akan mengalami kecemasan. Dalam menghadapi kesiapan *manarache* dimana seseorang siap dalam mencapai salah satu kematangan fisik. (fajri dkk, 2010). Remaja yang masih kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif yaitu seperti rasa ketakutan dan kecemasan yang merupakan salah satu penyebab psikologis pada remaja.

Remaja yang belum siap menghadapi *menarache* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai

sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008).

Masa remaja (*Adolescence*) adalah masa peralihan anak-kanak menuju dewasa antara usia 13 dan 20 tahun. kata *adolescence* mengacu kepada kematangan psikologis remaja, dimana pubertas mengacu pada saat remaja mampu dalam reproduksi. Saat pubertas remaja mengalami perubahan hormonal yaitu perubahan penampilan, sedangkan perkembangan kognitif mengakibatkan kemampuan untuk menyusun hipotesis dan berhubungan dengan hal abstrak. Untuk menghadapi perubahan dalam memperoleh identitas diri yang matang perlu penyesuaian dan adaptasi. Pada masa sebelumnya, masa remaja atau yang disebut dengan *adolescence* dianggap sebagai masa penuh masalah, namun saat ini diketahui bahwa sebagian besar remaja mampu menghadapi *adolescence* dengan baik (potter&perry, 2009).

Di Negara Amerika serikat, remaja yang mempunyai tanda pubertas dengan menstruasi pertama atau *manarche* pada usia 12 tahun dan rata-rata usia 13 tahun dan diiringi dengan pertumbuhan fisik pada saat *manarche* diantaranya 95%. Di Negara India, maharashtra rata umur *manarche* pada umur 13 tahun. Sedangkan *manarche* dini pada umur 10-11 tahun sebanyak 24,92%, sedangkan *manarche* ideal yang usia 12-13 tahun sebanyak 64,77% dan *manarche* terlambat yang usia 14-15 tahun sebanyak 10,30% menurut

kutipan (Rokade et al, 2009). Di Negara Indonesia dan negara Asia tenggara lainnya, rata-rata remaja putri yang berusia 12 tahun yang mendapatkan *menarche* atau menstruasi pertama, ada juga remaja putri yang berusia 8 tahun sudah memulai siklus menstruasi tetapi, jumlah tersebut masih sedikit sekali. Remaja putri yang berusia 16 tahun biasanya usia paling lama mengalami *menarche*. Usia remaja putri yang mengalami *menarche* tidak pasti atau bervariasi. Tetapi, remaja putri pada usia yang lebih muda cenderung dari tahun ke tahun mendapat menstruasi pertama (*menarche*) (Lestari, 2011).

Dari hasil yang didapatkan (Risksda, 2010) Riset kesehatan dasar bahwa terdapat 5,2% pada anak di 17 provinsi di Indonesia usia dibawah 12 tahun sudah mengalami *menarche*. Jadi Negara Indonesia menempati angka ke 15 dari 67 Negara lainnya dengan menurunnya usia *menarche* sampai 0,145 tahun perdekade atau per 10 tahun. Sedangkan di pondok pesantren Annuqayah guluk-guluk yang mengalami *menarche* pada umur 9 tahun sebanyak 2 orang, pada umur 10 tahun sebanyak 5 orang, pada umur 11 tahun sebanyak 12 orang, pada umur 12 tahun sebanyak 16 orang dan pada umur 13 tahun sebanyak 13 orang.

Berdasarkan data awal penelitian terdapat 13 beberapa masalah Remaja putri dalam menghadapi *menarche*. 7 diantaranya kurang mengetahui apa itu menstruasi atau yang disebut dengan haid pertama. Sedangkan 4 diantaranya merasa malu dan kurang paham bagaimana cara menggunakan pembalut dengan benar saat menstruasi sehingga masih minta minta tolong kepada ibunya dan teman terdekat yang sudah pernah mengalami *menarche*, 2

diantaranya mengalami ketakutan , malu, bingung, khawatir dan masih belum siap menghadapi *manarche*.

Masa pubertas adalah perubahan merupakan periode yang sulit bagi remaja putri, karena disebabkan oleh berbagai faktor perubahan-perubahan yang terjadi yaitu perubahannya fisik dan perubahan biologis dan juga perubahan tuntutan dari lingkungan sekitar sehingga sangat diperlukan suatu proses dalam penyesuaian diri dari temannya tersebut. Dari banyaknya perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi yaitu perubahan sekunder seperti pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan dan sebagainya. Maupun perubahan primer yaitu dengan *manarche* (Zulkifli, 2010). Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi saat-saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya (Gunarsa, 2001).

Dari data awal yang didapatkan diketahui bahwa remaja belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Budiati & Apriastuti, 2012). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan

yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (Fajri & Khairani, 2010). Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting di dapatkan oleh remaja putri dikarenakan remaja putri bisa menjaga kebersihan pada saat menstruasi, karena kurangnya pengetahuan yang didapatkan remaja putri tentang menstruasi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kesiapan Menstrusi Pertama (*Manarche*).

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kesiapan menstruasi pertama (*Manarche*) di pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kesiapan menstruasi (*Manarche*) di pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep Tahun 2018;

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Remaja putri di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk sumenep tahun 2018;
2. Mengidentifikasi Kesiapan menstruasi pertama(*manarche*) di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Tahun 2018;

3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kesiapan menstruasi (*Manarche*) di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Tahun 2018;

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan perkembangan referensi keperawatan khususnya dibidang sistem Reproduksi kesehatan dalam upaya pelayanan keperawatan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan serta memberikan informasi untuk bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengetahuan tentang kesiapan menghadapi *manarche* pada remaja putri.

3. Bagi Remaja putri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri dan kesiapan menghadapi *manarche*

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan atau sumber data penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih dalam.